



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES*
NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V DI SDN 101871 SIDODADI
KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG
TA 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

WENNY ELMARISA NUR HARAHAP
NIM 36.15.3.119

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES*
NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V DI SDN 101871 SIDODADI
KECAMATAN BATANG KUIS
KABUPATEN DELI SERDANG
TA 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

WENNY ELMARISA NUR HARAHAP
NIM 36.15.3.119

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP. 19670615 200312 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Medan, April 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wenny Elmarisa Nur Harahap

Nim : 36.15.3.119

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Salminawati, S.S, M.A

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

NIP. 197112082007102001

NIP. 19670615 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wenny Elmarisa Nur Harahap

NIM : 36.15.3.119

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jalan Jend Sudirman No. 407 kel, Sadabuan Kota
Padangsidempuan

MENYATAKAN SESUNGGUHNYA

Bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN 101871 SIDODADI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG TA 2018/2019” adalah benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti ini bukan hasil karya saya sendiri.

Medan, April 2019

Yang menyatakan

Wenny Elmarisa Nur Harahap

NIM. 36.15.3.119

ABSTRAK



Nama : Wenny Elmarisa Nur Harahap
NIM : 36.15.3.119
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Ma drasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1: Dr. Salminawati, SS, MA
Pembimbing 2: Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 101871 yang berjumlah 58 dan sampel yang digunakan adalah kelas VA dan VB. Instrumen penelitian berupa tes, yaitu *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal pilihan ganda dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V, dengan model *Examples Non Examples* siswa memperoleh rata-rata nilai 89,00. 2) terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan perolehan nilai rata-rata 72,32. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,960 > 1,669$. H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan model *Examples Non Examples* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Diketahui oleh:

Pembimbing 1

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan sehingga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih yang seutuhnya dan sedalam-dalamnya sehingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata kepada Ayahanda tersayang Ismail Harahap dan Ibunda Cholidah Hannum Rangkuti yang telah membimbing, mendidik, dan tidak henti-hentinya mendoakan penulis dalam mencapai cita-cita. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan

segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, S.S, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan ilmu, serta arahan yang bermanfaat kepada penulis.
4. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 yang dalam kesibukannya masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan ilmu, serta arahan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Ibu Eni Minarni, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 101871 yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Indun Mila Kurnia, S.Pd dan Rosdeliana Situmorang, S.Pd selaku wali kelas VA dan VB yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas mereka dan senantiasa member nasehat serta motivasi.

7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
8. Keluarga besar Harahap Novia Elisa Harahap, Wildan Maradona Harahap, Rizkiyah Putri Harahap, Sarah Reza Harahap, dan Nurul Huda Harahap yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada grup sodara Ray Rangkuti, Sehli Yunita Rangkuti, Sri Melinda Nasution dan Agus Salim Rangkuty yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat perjuangan Robiah Safitri, Sri Mutia, Tri Utami, Yoshinta Devi, Yeni Yulia Citra dan Yola Kurnia Permata Sari yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi, semangat, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga satu kost seperjuangan Dea Novika Natama Harahap, Pebriani Afrahul Ispadillah Siregar, Izmi Zulaikha Lubis dan Suci Ramadhanty yang telah bersama, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat seperjuangan Romaito Siregar, Rosanna Siregar, Mahda Reni Lubis, Yogi Romario Harahap, Rosmawarni Ritonga, dan Misro Kesuma Rangkuti yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga besar PGMI-6 stambuk 2015 yang senantiasa memberikan semangat, masukan dan saran kepada penulis.

14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Akhir kata penulis mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak apabila ada kesalahan dalam skripsi ini. Kebaikan yang ada di dalamnya merupakan karunia dari Allah SWT, namun kekurangan itu adalah kekurangan penulis sebagai hamba yang lemah dan masih dalam proses Pembelajaran.

Medan, April 2019

Penulis,

Wenny Elmarisa Nur Harahap

NIM. 36.15.3.127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah 5
- C. Rumusan Masalah 6
- D. Tujuan Penelitian 7
- E. Manfaat Penelitian 7

BAB II : KAJIAN LITERATUR..... 9

- A. Kerangka Teori..... 9
 - 1. Pengertian Belajar 9
 - 2. Pengertian Hasil Belajar 11
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 14
 - 4. Model Pembelajaran..... 15
 - 5. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* 16
 - 6. Hakikat pembelajaran IPA 22
 - 7. Materi Peristiwa Alam 24
- B. Penelitian Terdahulu 27
- C. Kerangka Pikir 28
- D. Hipotesis..... 29

BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Disain Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
C. Defenisi Operasional Variabel	33
D. Pengumpulan Data	34
1. Validitas Tes.....	35
2. Reabilitas Tes	36
3. Tingkat Kesukaran Soal	37
4. Daya Pembeda Soal.....	38
E. Analisis Data	39
1. Rata-rata Hitung	39
2. Simpangan Baku	40
3. Uji Normalitas	40
4. Uji Homogenitas	41
5. Pengujian Hipotesis	42
F. Prosedur Penelitian.....	43

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	45
B. Uji Persyaratan Analisis	45
1. Analisis Uji Instrumen	45
a. Uji Validitas	45
b. Uji Raliabilitas	48
c. Tingkat Kesukaran Soal	48
d. Daya Beda Soal	50
1) Data Pretes	52
1. Deskripsi Data Nilai Pretes	52
2. Hasil Analisis Data Pretes	54

a. Uji Normalitas Data	54
b. Uji Homogenitas Data.....	57
2) Data Postes	57
1. Deskripsi Data Nilai Postes	57
2. Hasil Analisis Data Postes	60
a. Uji Normalitas Data	60
b. Uji Homogenitas Data	62
c. Uji Hipotesis	62
C. Pembahasan Hasil Analisis	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD N 101871.....	35
Tabel 3.3 Rincian Sampel	36
Tabel 3.4 Tingkat Reabilitas Tes	39
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	40
Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal.....	41
Tabel 4.1 Hasil Validitas Butir Tes.....	49
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	52
Tabel 4.3 Hasil Tingkat Daya Pembeda Soal.....	54
Tabel 4.4 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Pretest	61
Tabel 4.9 Varians Data Pretest.....	61
Tabel 4.10 Hasil Postes Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 4.11 Hasil Postes Kelas Kontrol	63

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Postest Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Postest Kelas Kontrol	65
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Pretest	66
Tabel 4.15 Ringkasan Varians Data Postest	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	78
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	80
Lampiran 3 Soal Pre-Test	84
Lampiran 4 Soal Post-Test.....	88
Lampiran 5 Kunci Jawaban.....	92
Lampiran 6 Perhitungan Validitas	93
Lampiran 7 Uji Reliabilitas	96
Lampiran 8 Uji Tingkat Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal.....	98
Lampiran 9 Perhitungan Varians dan Standar Deviasi	100
Lampiran 10 Uji Normalitas	103
Lampiran 11 Uji Homogenitas.....	105
Lampiran 12 Uji Hipotesis.....	106
Lampiran 13 Dokumentasi Foto.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian kompetensi pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan fokus yang ditunjukkan untuk memupuk pengertian, perhatian, minat peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dalam pendapat ini menekankan bahwa usaha pendidikan yang penuh tujuan ideal bagi pembentukan kepribadian generasi muda yang berilmu, beriman dan bertaqwa dalam perilakunya harus dilakukan dengan cara-cara pengelolaan yang baik.¹

Pendidikan merupakan suatu cara untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sesuai atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri dan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia

¹ Syafaruddin, (2015), *Manajemen organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, h. 50.

dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar karena manusia memiliki potensi yang yang dinamis dan dapat dikembangkan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat.³

Pendidikan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya di usahakan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang di didik.⁴ Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan ini adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal.⁵

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era pesatnya perkembangan teknologi. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman siswa. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang

² Syafaruddin, dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, h. 12-13.

³ Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 47.

⁴ Amiruddin, Siahaan, (2010), *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, h. 6.

⁵ Tatang, (2012), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 61.

diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan model yang tepat, karena dengan menggunakan model belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang yang panjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya dapat diketahui melalui evaluasi. Nana Sudjana menjelaskan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁷

Wina Sanjaya mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswanya hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting

⁶ Azhar Arsad, (2013), *Media pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2007, h.1.

⁷ Nana Sudjana, (2017), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22.

pembelajaran, hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.⁸

Fungsi model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Fungsi model pembelajaran juga sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Hasil belajar siswa pada bidang IPA perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu minat belajar harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Untuk dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam belajar mata pelajaran IPA, maka pemilihan model yang tepat sangat harus diperhatikan. Model pembelajaran IPA di SD/MIN bagi murid sekolah dasar hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar yaitu 6-12 tahun, dimana anak pada

⁸ Istarani & Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi pendidikan*, Medan: Media Persada, h. 17.

usia ini bagaikan kertas putih yang akan ditulis tinta oleh para pengajarnya yang akan berguna bagi mereka untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA, guru diharapkan mampu membuat dan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dimaksudkan untuk mengurangi serta menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, agar siswa lebih bersemangat, tekun, antusias, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 101871 Sidodadi pada mata pelajaran IPA, terlihat guru mengajar menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Suasana kelas yang demikian akan memberikan tampak yang tidak baik seperti siswa yang mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung siswa menjadi rebut.

Terdapat banyak model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang dianggap mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya IPA materi peristiwa alam adalah model *examples non examples*.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran**

Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Siswa terlihat kurang aktif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa merasa bosan dengan model pembelajaran monoton yang diterapkan guru.
4. Penerapan media pembelajaran masih kurang maksimal.
5. Kurangnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA kelas V SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis
Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran examples non examples pada pelajaran IPA kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru tentang pelaksanaan model pembelajaran example non example untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran examples non examples sebagai salah satu alternative

pembelajaran dalam upaya membangkitkan kreatifitas dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peserta didik

Menjadikan siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran examples non examples dalam proses pembelajaran IPA.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan meningkatkan pemahaman tentang penelitian.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁹

Menurut R.Gagne dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁰

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan

⁹ Azhar Arsyad, (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 1

¹⁰ Ahmad Susanto, (2013), *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, h. 1.

yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹¹

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpresif.¹²

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rosulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

(1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

¹¹ Arief S. Sadiman dkk, (2010), *Media pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.2.

¹² Nana Sudjana, (2005), *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung:PT Remaja posdakarya, h. 22.

Penjelasan ayat di atas menurut Yusuf Qardhawi Iqra^{''} atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur^{''}an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti kata iqra^{''} dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rosulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun).

Kata “kalam” disebut dalam ayat itu lebih memperjelas makna hakiki membaca, yaitu sebagai alat belajar. Dalam surat Al-Qalam, yang termasuk dalam surat-surat yang pertama diturunkan, Allah SWT bersumpah dengan kata yang

amat penting ini, yaitu kalam. Dengannya, ilmu dapat ditransfer dari individu ke individu, dari generasi ke generasi, atau dari umat ke umat yang lain.¹³

Menurut Hamalik ia mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.¹⁴

Hal senada dikemukakan oleh Moh Uzer Usman & Lilis Setiawati yang mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku

¹³ Yusuf Qardhawi, (1998), *Al- Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani Press, h.91

¹⁴ Nana Syaadiah Sukmadinata, (2009), *Landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 155.

¹⁵ Istarani & Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi pendidikan*, Medan: Media Persada, h. 1

yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁶

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Kemudian R.Ibrahim mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil belajar ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP

¹⁶ Nurmawati, (2016), *Evaluasi pendidikan islam*, Medan: Citapustaka Media, h.53.

bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisisensi diperoleh hasil yang maksimal.¹⁷

Belajar merupakan manifestasi dari taat terhadap ajaran agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an terlihat dengan jenis bahwa Allah akan memuliakan hambanya yang mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana dalam surah Al-Mujadillah ayat: 11.¹⁸

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah volume 14 menjelaskan tentang ayat di atas yaitu:

Yang dimaksud dengan *alladziina uutuu ‘ilmi/* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang

¹⁷ Istarani & Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi pendidikan*, Medan: Media Persada, h. 17.

¹⁸ Abuddin Nata, (2009), *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grapindo.h.151.

pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.¹⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri sendiri (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*).

1. Faktor internal

Faktor dari dalam diri yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

2. Faktor eksternal

Faktor dari luar diri yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial

¹⁹ M.Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, h. 79-80.

budaya, lingkungan keluarga, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah.²⁰

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²¹

Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²²

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan

²⁰ Anitah, (2014), *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 27

²¹ Istarani, (2014), *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, h. 2.

²² Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, h.37.

pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Model penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.²³

Soekanto dalam bukunya Model Pembelajaran 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013 tahun 2014 mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁴

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

5. Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Model pembelajaran *examples non examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya. Jadi, model pembelajaran *examples non examples* berangkat dari data dokumentasi yang kemudian dikembangkan menjadi suatu

²³ Rusman, (2011), *model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h, 132-133.

²⁴ Aris Shoimin, (2004), *Model pembelajaran 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 23.

kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui.

Dengan demikian yang memandu guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru berangkat dari gambar yang ada. Dari gambar guru menjelaskan seluas-luas, sedalam-dalam dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa. Dengan kata lain, tuntunan guru dalam mengajar model pembelajaran *examples non examples* adalah gambar.²⁵

Examples non Examples merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal dari sebuah gambar.²⁶

Persiapan gambar, diagram, atau table sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi, sajikan gambar ditempel atau pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi dan refleksi.²⁷ *Examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan model terhadap

²⁵ Istarani, (2014), *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, h.9.

²⁶ Miftahul Huda, (2017), *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 234.

²⁷ Ngalimun, (2012), *Strategi model pembelajaran*, Banjarmasin: Aswajaya Presindo, h. 176.

permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.²⁸

Dalam Al-Qur'an ALLAH SWT menjelaskan, seseorang/guru perlulah kiranya dalam mengajak atau menyampaikan suatu pendapat, suatu ilmu pengetahuan, kepada orang lain haruslah dengan cara yang baik. Dalam surah An-nahl ayat 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil”.

Tafsir dari ayat tersebut dapat diambil nilai tarbawiyah yang dapat diambil dari ayat tersebut di atas menyangkut metode dan cara melakukan dakwah. Ayat tersebut juga mengisyaratkan adanya tiga tipologi manusia dalam kaitannya dengan penyikapan terhadap dakwah dan pendidikan, yaitu :

- a. Mereka yang dengan segala kemampuan nalar dan nuraninya selalu berusaha menemukan kebenaran sejati, untuk mengajak dan mendidik manusia dalam tipe ini cukup dengan metode al-hikmah.

²⁸ Aris Shoimin, (2004), *Model pembelajaran 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: aR-ruzz Media, h. 73.

- b. Mereka yang dengan keluguannya atau Karena keterbatasan kemampuan berfikirnya selalu menerima taqlid dalam menerima kebenaran. Untuk mengajak dan mendidik mereka ke jalan Allah swt lebih efektif dengan metode al-mau'idhat al-hasanat.
- c. Mereka yang dengan segala kecongkakannya selalu berusaha menentang kebenaran. Bagi manusia dalam kelompok ini cara berdakwah dan memberikan pendidikannya harus dengan cara jadal (adu argumentasi) tetapi dengan cara-cara lunak dan santun.

Ketiga tipologi tersebut akan ditemukan juga dari siswa oleh setiap guru di sekolah. Ada anak yang kritis, yang baru akan menerima dan mengakui sesuatu yang disampaikan guru kalau ia sudah betul-betul memahaminya. Ada juga anak-anak yang selalu menerima apa yang disampaikan gurunya tanpa mau banyak bertanya ini dan itu. Bahkan ada anak-anak yang selalu membangkang terhadap gurunya. Untuk itu menghadapi ketiga tipologi anak tersebut seorang guru harus pandai memilih metode pendidikan yang benar.

Adapun Langkah-langkah Model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut Istarani dalam bukunya Model Pembelajaran 58 Model Pembelajaran Inovatif bahwasanya langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples non Examples* di antaranya:

1. Guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.

3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.²⁹

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya Model Pembelajaran 68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 tahun 2009 bahwasanya Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor, pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar, biarkan siswa

²⁹ Istarani, (2014), *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, h.9.

melihat dan menalaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami.

4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁰

Adapun kelebihan model pembelajaran examples non examples yaitu:

1. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses pembelajaran mengajar.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau piker siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.

³⁰ Aris Shoimin, (2004), *Model pembelajaran 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 74.

4. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
5. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
6. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.³¹

Dan adapun kekurangan model pembelajaran *examples non examples* yaitu:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.
2. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
3. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
4. Waktu yang tersedia adakalanya kurang efektif sebab seringkali dalam berdiskusi menggunakan waktu yang relative cukup lama.
5. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.³²

10. ³¹ Istarani, (2014), *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, h.

³² Istarani, (2014), *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada, h.10.

6. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpunan ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang factual (factual), baik berupa kenyataan atau kejadian (events) dan berhubungan sebab akibat. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera manusia maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.³³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perkembangan kemampuan siswa SD/MI dalam bidang IPA yang sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini, guru sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran IPA dituntut kemampuan untuk dapat menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk berbua sehingga dapat

³³ Wisudawati, (2014), *Metodologi pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.³⁴

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika dan Geologi.

7. Materi Peristiwa Alam

a. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergeseran kerak bumi (lempeng bumi). Di Indonesia, setiap tahun selalu terjadi beberapa gempa bumi. Ada gempa bumi kecil dan ada gempa bumi besar. Gempa bumi kecil umumnya tidak terasa dan tidak menimbulkan kerusakan. Sebaliknya, gempa bumi besar sering menimbulkan kerusakan dan korban jiwa. Gempa bumi diukur dengan skala Richter. Semakin besar skalanya, semakin besar pula gempa bumi yang terjadi.

³⁴ Isriani Hardini, (2012), *Strategi pembelajaran terpadu teori dan implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 194.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan Apabila bumi diguncangkan) yaitu mengalami gempa di saat hari kiamat tiba (dengan guncangannya) yang amat dahsyat sesuai dengan bentuknya yang besar. Dalam surah Al-Zalzalah Allah berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Artinya: apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat).

Ibnu 'Abbas mengatakan: "idzaa zulzilati ardlu zilzaalaHaa ("Apabila bumi digoncangkan dengan guncangannya.") yakni bergerak dari bawahnya. Wa akhrajatil ardlu atsqaalaHaa ("Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban beratnya.") yakni bumi akan melemparkan isi perutnya yang terdiri dari mayat-mayat. Demikian yang dikatakan oleh lebih dari satu orang ulama salaf.

Di dalam kitab shahihnya, Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda: "Bumi akan memuntahkan bagian-bagian yang terdapat di dalam perutnya yang besar, seperti tiang-tiang yang terbuat dari emas dan perak. Lalu seorang pembunuh akan datang seraya mengatakan hal ini, 'Aku telah membunuh.' Kemudian seorang pemutus silaturahmi datang dan berkata dalam kesempatan ini, 'Aku telah memutuskan hubungan kekerabatanku.' Selanjutnya, seorang pencuri datang dan berkata mengenai hal ini, 'Aku telah memotong tanganku,' kemudian dia meninggalkannya dan tidak mengambil sesuatu pun darinya."

Berikut ini adalah akibat yang ditimbulkan bencana gempa bumi.

1. Bangunan menjadi rusak bahkan bisa hancur.

2. Banyak orang yang tewas akibat terkena runtuh bangunan, tertimpa pohon, atau tertimbun tanah.
3. Terjadinya kebakaran akibat kebocoran pipa gas atau kompor gas yang meledak.
4. Terjadinya tanah longsor dan timbulnya lubang-lubang besar pada tanah.

b. Gunung Meletus

Beberapa gunung api yang masih aktif dapat menimbulkan kerusakan. Pada saat meletus, gunung berapi mengeluarkan lahar panas atau campuran magma dan air ke permukaan bumi. Selain itu, letusan gunung berapi juga menyemburkan awan panas, batu-batu berukuran besar dan kecil, pasir, dan abu atau debu ke udara. Biasanya sebelum meletus, gunung api menunjukkan beberapa tanda seperti berikut:

1. Terdegar suara gemuruh dari dalam tanah.
2. Terjadinya gempa dengan kekuatan kecil hingga sedang.
3. Naiknya suhu di sekitar kawah gunung berapi.
4. Keringnya sumber-sumber mata air.

Letusan gunung merapi dapat merusak bangunan, daerah permukiman, daerah pertanian, dan jalan-jalan akibat lelehan lahar dan lava panas yang merusak segala sesuatu yang dilaluinya. Manusia dan hewan juga menjadi korban akibat dari awan panas, lahar panas, atau gas beracun yang dikeluarkan pada saat gunung berapi meletus.

Selain menimbulkan kerugian, ternyata letusan gunung api dapat memberikan keuntungan atau manfaat. Abu dan lahar dingin yang berasal dari letusan gunung berapi dapat menyuburkan tanah pertanian di sekitarnya. Di daerah yang terkena bencana banyak terdapat bahan galian, seperti bijih logam, besi, emas, perak, dan tembaga. Hasil letusan seperti pasir dan batu dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

c. Banjir

Banjir merupakan salah satu peristiwa alam. Banjir dapat disebabkan oleh meluapnya air sungai atau danau. Penebangan pohon di hutan yang tidak terkendali juga dapat mengakibatkan banjir. Banjir mengakibatkan beberapa kerugian. Misalnya, rumah penduduk dan bangunan terendam, kesulitan mencari air bersih, bangunan rubuh, bahkan korban jiwa.

d. Tsunami

Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti “gelombang pelabuhan”. Tinggi gelombang ini dapat mencapai 30 meter lebih dengan kecepatan hingga 1.000 km/jam. Tsunami dapat disebabkan oleh kekuatan vulkanik maupun tektonik. Ketika gunung Krakatau meletus pada tahun 1883, daerah pesisir pantai barat Jawa dan pantai selatan Sumatra dihantam oleh tsunami. Ketinggian gelombang mencapai 40 meter. Musibah tsunami ini disebabkan oleh kekuatan vulkanik, yaitu meletusnya gunung Krakatau. Namun, tsunami yang terjadi akibat kekuatan vulkanik jarang terjadi dibandingkan tsunami akibat kekuatan tektonik. Hal ini berkaitan erat dengan seberapa besar kekuatan letusan gunung tersebut.

e. Angin Puting Beliung

Angin puting beliung merupakan sebuah angin kuat yang dicirikan dengan awan berputar dan berbentuk corong. Angin puting beliung yang terjadi di Indonesia tidak terlalu besar dan kuat. Umumnya, awan corong yang menjadi ciri khas angin puting beliung tidak terbentuk secara nyata di wilayah Indonesia. Tetapi kekuatannya tetap dapat menimbulkan kerusakan.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Adapun penelitian yang terdahulu adalah: Fitriani, 2017. Dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di YP.Mts AL-AZHAR Medan Sunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi fiqih. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII Mts Al-Azhar Medan Sunggal yang berjumlah 35 orang kelas Eksperimen dan 34 orang kelas Kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples dengan nilai rata-rata hitung pre-test adalah 63.14 dan nilai rata-rata post-test adalah

³⁵ A.Suyitno dan Rachmadi Achirul Salam, (2010), *IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)*, Bogor: Yudhistira, h. 111.

71.00. Maka terdapat pengaruh yang signifikan serta nilai dan koefisien sebesar 24.48 %.³⁶

2. Fadila Fatmawati, 2016. Dengan judul “Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Example Non Example dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dan Teknologi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ibnu Halim Medan. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan teknologi. Pada saat pre test nilai rata-rata kelas sebesar 50 dengan tingkat ketuntasan, pada saat siklus 1 nilai rata-rata kelas 67,6 dengan tingkat ketuntasan 72% (18 siswa) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 82 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88%.³⁷

C. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari segala aspek tingkah laku yang relative menetap pada seseorang individu sebagai hasil pengalaman. Perubahan ini ditunjukkan sebagai keahlian kebiasaan, sikap, pemahaman sebagai ilmu pengetahuan atau apresiasi.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata

³⁶ Fitriani, (2017), *Pengaruh model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di YP. Mts Al-Azhar Medan Sunggal*, UINSU.

³⁷ Fadila Fatmawati, (2016), *Penerapan strategi kooperatif tipe example non example dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan teknologi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ibnu Halim Medan*, UINSU.

pelajaran, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar yang dicapai bentuk angka atau skor setelah diberikan tes untuk hasil belajar pada setiap pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Melalui model pembelajaran examples non examples anak belajar secara lebih menyenangkan di dalam kelas melalui media gambar yang ditampilkan di depan kelas oleh guru. Sehingga siswa lebih mudah memahami dalam hal mengembangkan kemampuannya di dalam kelas maupun diluar kelas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang benar maka seorang peneliti seakan-akan melakukan sesuatu integrasi terhadap alam.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam proposal ini :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar IPA siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.³⁸

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.³⁹ Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut *pre-test* sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut *post-test*. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

³⁸ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h. 107.

³⁹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 77.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:

T1 = Bagaimana perbandingan hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pemberian tes awal (*pre-test*)

T2 = Bagaimana perbandingan hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pemberian tes akhir (*post-test*)

X1 = Perlakuan yang diberikan dengan model pembelajaran *examples non examples*

X2 = Tanpa perlakuan khusus (pembelajaran konvensional)

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Kelas eksperimen (V-A) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan kelas kontrol (V-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang kuis Kabupaten Deli Serdang tahun pelajaran 2018/2019 pada semester genap. Siswa kelas control berjumlah 28 orang dan kelas eksperimen berjumlah 30 orang, yang rincian populasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	30
V-B	28
Jumlah	58

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 101871 Desa Sidodadi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili)⁴¹ keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh

⁴⁰ Sugiyanto, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 117.

⁴¹ Sugiyanto, h, 118.

peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.⁴²

Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel.⁴³ Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 58 orang.

Tabel 3.3

Rincian Sampel

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	30 orang
2	Kontrol	V-B	28 orang
Jumlah			58 orang

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Isitlah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman sekelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya.⁴⁴

⁴²Burhan Bungin, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media group, h. 101.

⁴³ Suharsimi Arikunto, (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.98.

⁴⁴ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h.9.

2. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran ipa melalui tes hasil belajar ipa baik secara proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara dan langkah dari awal penelitian hingga akhir karena itu perlu adanya instrumen dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Pada kegiatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan tes sebagai alat ukur dalam melihat peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa di kelas, sehingga dengan melalui tes guru akan mengetahui dengan jelas sejauh mana tingkat perkembangan pengetahuan seorang siswa tersebut. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performance*) seseorang.⁴⁵

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data digunakan tes. Tes yang digunakan yaitu dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan empat pilihan jawaban, dan salah satu jawaban merupakan yang benar sedangkan pilihan lainnya hanya sebagai distraktor, dan diuji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penyusunan tes hasil belajar mengacu pada KTSP untuk SD Negeri 101871 Desa Sidodadi kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kriteria penilaian adalah memberi skor 5 untuk setiap yang dijawab benar dan skor 0 untuk setiap soal yang dijawab salah.

⁴⁵ Salim dan Syahrums, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 114.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁴⁶ Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

R_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$,
Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yaitu setiap item dikatan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas V SD Negeri 101871 Desa Sidodadi yang berjumlah 30 orang dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

⁴⁶ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung, Alfabeta, h.168

2. Reabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁴⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

N = Banyak soal

P = proporsi yang menjawab item dengan benar

Q = proporsi yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.4

Tingkat Reabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 115

⁴⁸ Indra Jaya. (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 100.

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu skor total

ΣX = Jumlah skor total (seluruh item)

3. Tingkat Kesukaran Total

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁴⁹ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Hasil penelitian indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
0,70 – 1,00	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai

⁴⁹Suharsimi Arikunto, h. 222.

kelompok bawah. Untuk menghitung data pembeda soal digunakan rumus yaitu:⁵⁰

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan Benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingin, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6
Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana

⁵⁰Suharsimi Arikunto, h. 223

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif melalui table, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.⁵¹

1. Rata-rata Hitungan

Banyak problem yang dapat dinyatakan dengan satu bilangan yang menggambarkan sekumpulan bilangan. Yang paling terkenal adalah rata-rata hitung atau yang biasa disebut rata-rata saja. Rata-rata hitung dari sekumpulan bilangan adalah jumlah bilangan-bilangan itu dibagi banyaknya bilangan. Bila banyaknya bilangan itu $x_1, x_2, x_3 \dots \dots \dots x_n$ maka:

$$\text{Rata-rata hitung} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots \dots \dots 1.2.1.$$

Biasanya rata-rata hitung

Dari : $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ ditulis \bar{x}

Dari : $y_1, y_2, y_3, \dots, y_n$ ditulis \bar{y}

Dari : $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ ditulis \bar{z}

2. Simpangan Baku

Simpangan yang paling sering digunakan adalah simpangan baku atau deviasi standar. Pangkat dua dari simpangan baku dinamakan varians. Untuk sampel, simpangan baku atau diberi symbol s, sedangkan untuk populasi diberi symbol σ (baca; sigma). Variansnya tentulah s^2 untuk

⁵¹ Suharsimi Arikunto, h. 232

varian sampel dan σ^2 untuk varian populasi. Jenisnya, s dan s^2 merupakan statistic sedangkan σ dan σ^2 parameter. Jika kita mempunyai sampel berukuran n dengan data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dan rata-rata \bar{x} , maka statistik s^2 dihitung dengan:

$$V(5) \dots \dots \dots s^2 = \frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n-1}$$

Untuk mencari simpangan baku s , dari s^2 diambil harga akarnya yang positif. Dari rumus V (5), varians s^2 dihitung sebagai berikut:

- a. Hitung rata-rata \bar{x}
- b. Tentukanlah selisih $x_1 - \bar{x}, x_2 - \bar{x}, \dots, x_n - \bar{x}$
- c. Tentukan kuadrat selisih tersebut, yakni $(x_1 - \bar{x})^2, (x_2 - \bar{x})^2, \dots, (x_n - \bar{x})^2$
- d. kuadrat-kuadrat tersebut dijumlahkan
- e. jumlah tersebut dibagi oleh $(n - 1)$.

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum 1-x}{SD}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$
- c. Menghitung proporsi $F_{(z_i)}$ yaitu:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya
- e. Bandingkan L_o dan L_{tabel} , ambilah harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L_{tabel} yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:
 - (1) Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi terdistribusi normal.
 - (2) Jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak distibusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adaklah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-i dan dk pembilang = n1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriterion membandingkan adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_o

diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T = Distribusi T

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas

S = Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian pada signifikan (α) = 0,05 yaitu:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *examples non examples*

terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas V SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap awal (perencanaan)

Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan tes

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas dan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol
- b. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini diberikan sebelum ada perlakuan.
- c. Melakukan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
- d. Memberikan *post-test* kepada kedua kelompok untuk melihat kondisi akhir sampel. Tes ini dilakukan setelah perlakuan selesai.

3. Tahap akhir

- a. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
- b. Menganalisis data

c. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan kepada setiap siswa pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol soal *pre-test* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Soal tersebut sebelumnya sudah diberikan kepada siswa kelas VI untuk mengetahui keabsahannya sebagai instrument penelitian. Pemberian soal *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPA sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti melakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Materi yang diajarkan untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas eksperimen adalah materi yang sama, yaitu materi peristiwa alam. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB yang berjumlah 28 siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk menafsirkan harga validitas tiap item soal harga r_{xy} dikonfirmasi ke dalam harga kritis tabel *korelasi product moment*

dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ siswa dan taraf $\alpha = 0,361$. Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Test

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,490	0,361	Valid
2	0,027	0,361	Valid
3	0,625	0,361	Valid
4	0,465	0,361	Valid
5	0,397	0,361	Valid
6	0,587	0,361	Tidak Valid
7	0,516	0,361	Valid
8	0,051	0,361	Tidak Valid
9	0,770	0,361	Valid
10	0,399	0,361	Valid
11	0,733	0,361	Tidak Valid
12	0,189	0,361	Valid

13	0,603	0,361	Tidak Valid
14	0,479	0,361	Valid
15	0,507	0,361	Valid
16	0,339	0,361	Valid
17	0,382	0,361	Valid
18	0,461	0,361	Valid
19	0,471	0,361	Valid
20	0,718	0,361	Valid
21	0,570	0,361	Valid
22	0,379	0,361	Tidak Valid
23	0,410	0,361	Valid
24	0,511	0,361	Valid
25	-0,329	0,361	Valid

Uji validitas tes terdiri atas 25 butir soal, yang dinyatakan valid sebanyak 20 soal dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Dari 20 soal yang sudah teruji validitasnya peneliti menggunakan 20 soal sebagai instrument penelitian, yaitu 1,2,3,4,5,7,9,10,12,14,15,16,17,18,19,20, 21,23,24,dan 25.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji coba dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Diperoleh nilai $r_{11} = 0,7949$ sehingga soal yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Berdasarkan klasifikasi tingkat reliabilitas, hasil $r_{11} = 0,7949$ termasuk kategori tinggi, kriteria dilihat dari:

kriteria angka realibilitas:

$0,0 \leq r_{11} < 0,20$: Sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$: Rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: Sedang

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: Tinggi

$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: Sangat tinggi

c. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Soal yang dianggap baik adalah soal yang mempunyai indeks kesukaran sedang dengan kriteria sebagai berikut:

$0,00 - 0,30$: Terlalu sukar

$0,30 - 0,70$: Cukup (sedang)

$0,70 - 1,00$: Mudah

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,7	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,76	Mudah
4	0,53	Sedang
5	0,76	Mudah
6	0,7	Sedang
7	0,8	Mudah
8	0,7	Sedang
9	0,86	Mudah
10	0,46	Sedang
11	0,93	Mudah
12	0,66	Sedang
13	0,7	Mudah
14	0,8	Mudah
15	0,86	Mudah
16	0,43	Sedang
17	0,63	Sedang
18	0,8	Mudah
19	0,56	Sedang
20	0,83	Mudah
21	0,66	Sedang

22	0,83	Mudah
23	0,66	Sedang
24	0,73	Mudah
25	0,73	Mudah

d. Daya Pembeda Soal

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal dilakukan perhitungan dengan terlebih dahulu mengelompokkan subjek pada kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam penelitian ini terdapat 30 responden yang akan dibagi menjadi kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing 50%. Pengelompokkan berdasarkan nilai tertinggi. Kelompok atas adalah responden dengan nilai tertinggi dan kelompok bawah adalah responden dengan nilai terendah. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* dan berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Kriteria daya beda soal:

0.0 – 0,19	: Jelek
0,20 – 0,39	: Cukup
0,40 – 0,69	: Baik
0,70 – 1,00	: Baik Sekal

Tabel 4.3
Hasil Tingkat Daya Pembeda Soal

No	Daya Pembeda	Kategori
1	0,33	Cukup
2	0,2	Cukup
3	0,33	Cukup
4	0,4	Baik
5	0,06	Jelek
6	0,33	Cukup
7	0,13	Jelek
8	0,06	Jelek
9	0,26	Cukup
10	0,4	Baik
11	0,13	Jelek
12	0,26	Cukup
13	0,46	Baik
14	0,13	Jelek
15	0,13	Jelek
16	0,33	Cukup
17	0,46	Baik
18	0,26	Cukup
19	0,2	Cukup
20	0,33	Cukup
21	0,53	Baik
22	0,2	Cukup

23	0,4	Baik
24	0,4	Baik
25	0,28	Jelek

1) Data *Pretest*

1. Deskripsi Data Nilai *Pretest*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa *pretest* adalah tes awal yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas eksperimen dan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya pada table berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
40	6	6	20%
45	4	10	13%
50	5	15	16%
55	4	19	13%

60	4	23	13%
65	1	27	3%
70	4	28	13%
75	2	30	6%
Jumlah	30		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 75, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 40. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 54,17. Dari 30 siswa di kelas eksperimen hanya 6 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran IPA adalah 70.

Tabel 4.5

Hasil Pretes Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
35	2	2	7%
40	6	8	21%
45	4	12	14%

50	5	17	17%
55	4	21	14%
60	3	24	10%
65	2	26	7%
70	2	28	7%
Jumlah	28		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 70, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 35. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 50,36. Dari 28 siswa di kelas kontrol hanya 2 siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran IPA adalah 70.

2. Hasil Analisis Data *Pretest*

a. Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Lilefors* dengan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H_0 : kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian jika nilai $L_{hitung} <$ dari nilai L_{tabel} , maka H_0 diterima artinya kelompok data *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Pre Test Kelas Eksperimen

No	Nilai	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)- S(Zi)]
1	40	6	6	-1.245	0.107	0.200	0.093
2	45	4	10	-0.806	0.210	0.233	0.023
3	50	5	15	-0.366	0.357	0.500	0.143
4	55	4	19	0.073	0.529	0.633	0.104
5	60	4	23	0.513	0.696	0.767	0.071
6	65	1	27	0.952	0.829	0.900	0.071
7	70	4	28	1.392	1.392	0.933	0.015
8	75	2	30	1.831	1.831	1.000	0.034
Jumlah	1625	30					
Rata-rata	54.17					L_{hitung}	0.143
SD	11.38					L_{tabel}	0.161
Varians	129,45					Ket	Normal

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Pre Test Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)- S(Zi)]
1	35	2	2	-1.509	0.066	0.071	0.006
2	40	6	8	-1.018	0.154	0.286	0.131
3	45	4	12	-0.526	0.299	0.429	0.129
4	50	5	17	-0.035	0.486	0.607	0.121
5	55	4	21	0.456	0.676	0.750	0.074
6	60	3	24	0.948	0.828	0.857	0.029
7	65	2	26	1.439	0.925	0.929	0.004
8	70	2	28	1.930	0.973	1.000	0.027
Jumlah	1410	28					
Rata-rata	50.36					L_{hitung}	0.131
SD	10.18					L_{tabel}	0.167
Varians	103,5					Ket	normal

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Pre Test

no	Data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	eksperimen	1,25	1,97	Normal
2	Pretest	Kontrol	1,25	1,97	Normal

Dari tabel ringkasan data uji normalitas *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas Data Pretest

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Varians Data Pre Test

No	Data	kelas	Varians
1	<i>pretest</i>	eksperimen	129,45
2	pretest	kontrol	103,5

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{129,45}{103,5} = 1,2507 = 1,250$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 30-1 = 29$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(29,27)} = 1,669$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,250 < 1,669$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

2) Data Postes

1. Deskripsi Data Nilai Postes

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional lalu diberikan soal *postes* sebanyak 20 soal. Berikut ini disajikan data perolehan posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.10
Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
80	6	6	20%
85	6	12	20%
90	9	21	30%
95	6	27	20%
100	3	30	10%
Jumlah	30		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 100, sedangkan frekuensi absolute terendah adalah 80. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas eksperimen diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 89,00. Dari 30 siswa di kelas eksperimen semua

siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran IPA adalah 70.

Tabel 4.11

Hasil Post Test Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif
60	4	4	14%
65	5	9	17%
70	5	14	17%
75	6	20	21%
80	5	25	17%
85	2	27	7%
90	1	28	3%
Jumlah	28		100%

Dari tabel di atas dapat dilihat frekuensi absolut tertinggi adalah 90, sedangkan frekuensi absolut terendah adalah 60. Berdasarkan nilai *pretest* dari kelas kontrol diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretes* siswa adalah 72,32. Dari 28 siswa di kelas kontrol sebanyak 9

siswa dinyatakan tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan ketentuan KKM pelajaran IPA adalah 70.

2. Hasil Analisis Data Postes

a) Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Lilefors* dengan hipotesis yang di uji sebagai berikut:

H_0 : kelompok data *postest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : kelompok data *postest* berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian jika nilai $L_{hitung} <$ dari nilai L_{tabel} , maka H_0 diterima artinya kelompok data *postest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data Post Test Kelas Eksperimen

No	X_i	F	Fkum	Z_i	Fzi	Szi	$[F(Z_i) - S(Z_i)]$
1	80	6	6	-1.417	0.078	0.200	0.122
7	85	6	12	-0.630	0.264	0.400	0.136
13	90	9	21	0.157	0.563	0.700	0.137
22	95	6	27	0.945	0.828	0.900	0.072

28	100	3	30	1.732	0.958	1.000	0.042
Jumlah	2670	30					
Rata-rata	89.00					L_{hitung}	0.137
SD	6.35					L_{tabel}	0.161
Varians	40,34					Ket	Normal

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Post Test Kelas Kontrol

No	Xi	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	60	4	4	-1.479	0.070	0.143	0.073
5	65	5	9	-0.879	0.190	0.321	0.132
10	70	5	14	-0.279	0.390	0.500	0.110
15	75	6	20	0.322	0.626	0.714	0.088
21	80	5	25	0.922	0.822	0.893	0.071
26	85	2	27	1.522	0.936	0.964	0.028
28	90	1	28	2.122	0.983S	1.000	0.017
Jumlah	2025	28					
Rata-rata	72.32					L_{hitung}	0.132
Varians	69,41					Ket	Normal

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	data	Kelas	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,58	1,97	Homogen
2	<i>posttest</i>	Kontrol	0,58	1,97	Homogen

Dari tabel ringkasan data uji normalitas *postes* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b) Uji Homogenitas Data Postest

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Ringkasan Varians Data Post Test

No	Data	Kelas	Varians
1	<i>Posttest</i>	Eksperimen	40,34
2	<i>Posttest</i>	Kontrol	69,41

$$F_{hitung} = \frac{40,34}{69,41} = 0,58$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 30-1 = 29$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(29,28)} = 1,97$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (0,58 < 1,97)$, maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

c) Uji Hipotesis Data Postest

Setelah diketahui kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians homogeny, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. H_0 ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan pada posttest, diuji satu pihak dengan cara membandingkan rata-rata posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 89,00 \qquad S_1^2 = 40,34 \qquad n_1 = 30$$

$$x_2 = 72,32 \qquad S_2^2 = 69,41 \qquad n_2 = 28$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30 - 1)(40,34) + (28 - 1)(69,41)}{30 + 28 - 2}$$

$$S^2 = \frac{3043,93}{56}$$

$$S^2 = 54,355$$

$$S = \sqrt{54,355}$$

$$S = 7,166 = 7,16$$

Maka :

$$t = \frac{89,00 - 72,32}{7,16 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{28}}}$$

$$t = \frac{16,68}{7,16 \cdot (0,260)}$$

$$t = \frac{16,68}{1,8616}$$

$$t = 8,960$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 28 - 2 = 56$. Maka harga $t_{(0,05;56)} = 1,669$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,960 > 1,669$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian yang dilakukan di SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. sebelum diberikan perlakuan kedua kelas terlebih diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal para siswa, ada pun rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 54,17, sedangkan untuk kelas kontrol 50,36 memiliki rata-rata 46,94.

Setelah dilakukan pretes, kemudian kedua kelas dilakukan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaram dengan

menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan cara konvensional. Pada pembelajaran di kelas eksperimen siswa dinilai lebih aktif untuk bertanya atau menyampaikan ide-idenya, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang memandu jalannya pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru menyampaikan materi terlebih dahulu, kemudian guru menunjukkan gambar-gambar dari materi pembelajaran tersebut kemudian guru menayangkan video tentang pembelajaran hari itu dan guru membagikan kelompok sekaligus memberikan contoh gambar-gambar yang menyangkut materi pelajaran kepada setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok mengerjakan tugasnya. Kemudian perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya. Diakhir pembelajaran, guru menjelaskan kesimpulan pembelajaran.

Setelah dilakukan perlakuan pada setiap kelas, selanjutnya ada pemberian soal postes kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian soal postes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Dari pengujian yang dilakukan terhadap posttest diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar IPA dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar IPA pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 28 - 2 = 56$. Maka harga $t_{(0,05;56)} = 1,669$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,960 > 1,669$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas

V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang
TA 2018/2019”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan dilihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan model ceramah untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini juga masih sering digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang mendapat nilai rata-rata sebesar 72,32.
2. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang mendapat nilai rata-rata sebesar 89,00.
3. Model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 101871 Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,960 > 1,669$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antaranya ialah:

1. Kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama, akan lebih baik lagi jika lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan persiapan yang lebih baik lagi dan dengan menjelaskan materi yang lebih lagi agar dapat mengoptimalkan lagi kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
2. Akan lebih baik lagi jika guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran untuk dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar siswa lebih tinggi.
3. Sebaiknya siswa diarahkan pada pemahaman bahwa pelajaran IPA bukanlah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan bukan pula pelajaran yang membosankan. Pelajaran IPA adalah pelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, (2014), *Strategi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsad, Azhar, (2013), *Media pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Bungin, Burhan, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media group.
- Hardini, Isriani, (2012), *Strategi pembelajaran terpadu teori dan implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul, (2017), *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani & Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi pendidikan*, Medan: Media Persada.
- Istarani, (2014), *58 Model pembelajaran inovatif*, Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nata, Abuddin, (2009), *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ngalimun, (2012), *strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ngalimun, (2012), *Strategi model pembelajaran*, Banjarmasin: Aswajaya Pressindo.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi pendidikan islam*, Medan: Citapustaka Media.
- M. Quraish Shihab (2002), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.
- Rusman, (2011), *model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sadiman, Arif S, (2010), *Media Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo.

- Salim dan Syahrums, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Shoimin, Aris, (2004), *Model pembelajaran 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siahaan, Amiruddin ,(2010), *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, h. 6.
- Sugiyanto, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suyitno, A dan Rachmadi Achirul Salam, (2010), *IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)*, Bogor: Yudhistira.
- Syafaruddin, (2015), *Manajemen organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, h. 50.
- Syafaruddin, dkk, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing, h. 12-13.
- Syarif Sumantri, Mohammad, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tatang, (2012), *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 61.
- Qardhawi, Yusuf, (1998), *Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahaun*, Jakarta: Gema Insani Press
- Wisudawati, (2014), *Metodologi pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD NEGERI 101871 SIDODADI
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V (lima)/ Genap
Materi : Peristiwa Alam
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Mendeskripsikan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup.

C. Indikator

- 2.2.1 Menyebutkan peristiwa alam yang ada di Indonesia
- 2.2.2 Menjelaskan dampak peristiwa alam yang ada di Indonesia
- 2.2.3 Menyebutkan contoh-contoh peristiwa alam
- 2.2.4 Menyebutkan cara pencegahan terjadinya peristiwa alam

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat menyebutkan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
- 2. Peserta didik dapat memahami penyebab-penyebab terjadinya salah satu peristiwa alam di Indonesia
- 3. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari peristiwa alam di Indonesia
- 4. Peserta didik mampu menyebutkan cara menghadapi salah satu peristiwa alam di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa alam, contoh-contoh peristiwa alam, dampak dan penyebab peristiwa alam dan cara pencegahannya

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Examples Non Examples*

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam- Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.- Guru mengajak siswa untuk berdoa dan meminta salah seorang siswa memimpin do'a.- Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.- Guru melakukan apersepsi. <hr/> <ul style="list-style-type: none">- Guru menunjukkan gambar-gambar peristiwa alam- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tentang peristiwa alam- Siswa mengamati gambar tentang macam-macam peristiwa alam di Indonesia yang ditunjukkan oleh guru.	5 menit
	<ul style="list-style-type: none">- Siswa menonton video tentang peristiwa alam di Indonesia yang diberikan oleh guru.- Siswa bersama-sama guru melakukan tanya jawab	

Inti	<p>tentang apa yang mereka amati dan menjelaskan tentang macam-macam peristiwa alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan meminta siswa untuk menentukan ketua kelompok masing-masing kelompok - Guru membagi lembar kerja ke setiap kelompok - Siswa secara berkelompok menyelesaikan lembar kerja kelompok dengan berdiskusi - Perwakilan kelompok yang ditunjuk akan membacakan hasil diskusinya - Guru menjelaskan kembali materi saat mulai menyampaikan hasil diskusi peserta didik - Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami 	25 menit
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini - Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan baik berupa pemberian bintang - Guru memberikan tugas berupa soal seputar peristiwa alam di Indonesia - Guru menutup dan mengakhiri mengucapkan hamdalah dan salam - Peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik. 	5 menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Buku Paket IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas V
- Gambar- gambar peristiwa alam
- Kertas karton

I. Penilaian

**Kepala Sekolah SDN 101871
Sidodadi**

**Sidodadi, 11 Maret 2019
Wali kelas**

**Eni Minarni, S.PdI
NIP. 19680218 198807 2 003**

Indun Mila Kurnia, S.Pd

Peneliti

**Wenny Elmarisa Nur Hrp
NIM. 36.15.3.119**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD NEGERI 101871 SIDODADI
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V (lima)/ Genap
Materi : Peristiwa Alam
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

B. Kompetensi Dasar

2.2 Mendeskripsikan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup.

C. Indikator

2.2.5 Menyebutkan peristiwa alam yang ada di Indonesia

2.2.6 Menjelaskan dampak peristiwa alam yang ada di Indonesia

2.2.7 Menyebutkan contoh-contoh peristiwa alam

2.2.8 Menyebutkan cara pencegahan terjadinya peristiwa alam

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyebutkan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
2. Peserta didik dapat memahami penyebab-penyebab terjadinya salah satu peristiwa alam di Indonesia
3. Peserta didik dapat mengetahui dampak dari peristiwa alam di Indonesia
4. Peserta didik mampu menyebutkan cara menghadapi salah satu peristiwa alam di Indonesia

E. Materi Pembelajaran

Peristiwa alam ,contoh-contoh dan dampak peristiwa alam yang ada di Indonesia

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Konvensional*

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

G. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam- Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.- Guru mengajak siswa untuk berdoa dan meminta salah seorang siswa memimpin do'a.- Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.- Guru melakukan apersepsi.	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi peristiwa alam- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tentang peristiwa alam- Siswa bersama-sama guru melakukan tanya jawab tentang apa yang mereka tahu dan menjelaskan tentang macam-macam peristiwa alam.-Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami	25 menit

Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini - Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan baik berupa pemberian bintang - Guru memberikan tugas berupa soal seputar peristiwa alam di Indonesia - Guru menutup dan mengakhiri mengucapkan hamdalah dan salam - Peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pelajaran dengan dipimpin salah satu peserta didik. 	5 menit
-------	---	---------

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Buku Paket IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas V

I. Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 20 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Jenis Instrumen : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Pilihan Berganda

Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes																				Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

**Kepala Sekolah SDN 101871
Sidodadi**

**Sidodadi, 11 Maret 2019
Wali kelas**

**Eni Minarni, S.PdI
NIP. 19680218 198807 2 003**

**Rosdeliana Situmorang, S.Pd
NIP. 19600123 198504 2 003**

Peneliti

**Wenny Elmarisa Nur Hrp
NIM. 36.15.3.119**

Soal Pre Test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang benar

1. Berdasarkan peristiwa berikut, yang merupakan akibat dari peristiwa alam yang terjadi atas perbuatan manusia adalah
 - a. Gunung meletus
 - b. Banjir
 - c. Tsunami
 - d. Gempa
2. Bencana alam pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan, yaitu.....
 - a. Gempa bumi dan tsunami
 - b. Gunung meletus dan banjir
 - c. Banjir dan tanah longsor
 - d. Angin putting beliung dan tsunami
3. Penebangan hutan yang tidak terkendali dapat menyebabkan.....
 - a. Banjir
 - b. Korosi
 - c. Reboisasi
 - d. Deflasi
4. Berikut yang bukan termasuk cara mencegah banjir adalah.....
 - a. Membersihkan saluran air
 - b. Reboisasi
 - c. Menjaga kebersihan sungai
 - d. Menebangi pohon-pohon
5. Pembuatan teras di lereng bukit bertujuan untuk.....
 - a. Memperbaiki susunan tanah
 - b. Mencegah tanah longsor
 - c. Menyuburkan lapisan tanah

- d. Mencegah banjir
6. Berikut ini yang merupakan kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana banjir yaitu.....
 - a. Membuang sampah pada tempatnya
 - b. Mencuci baju di sungai
 - c. Membuang sampah di sungai
 - d. Membersihkan sampah di slokan
 7. Tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu.....
 - a. Membuang sampah di sungai
 - b. Mendirikan bangunan di tepi sungai
 - c. Melakukan reboisasi
 - d. Menebangi pohon-pohon yang tidak berguna
 8. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah.....
 - a. Menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar
 - b. Mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong
 - c. Membuang sampah di sungai
 - d. Menebang pohon yang ada di pinggir jalan
 9. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dapat mengakibatkan.....
 - a. Air sungai menjadi keruh dan populasi ikan menjadi berkurang
 - b. Terjadinya banjir dan pendangkalan air sungai
 - c. Pelebaran sungai dan populasi ikan meningkat
 - d. Tumbuhan sekitar sungai menjadi subur dan tanah longsor
 10. Adanya pergeseran kerak bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana.....
 - a. Tanah longsor
 - b. Angin puting beliung
 - c. Gempa bumi
 - d. Banjir

11. Berikut ini akibat yang ditimbulkan oleh penebangan hutan secara liar adalah
- Tersedianya air bersih
 - Banyak tersedia kayu
 - Harga kayu murah
 - Terjadinya tanah longsor
12. Penanaman kembali hutan yang sudah ditebang disebut.....
- Reboisasi
 - Tebang pilih
 - Tsunami
 - Ekosistem
13. Banjir yang di kota-kota besar umumnya disebabkan oleh.....
- Penggundulan hutan
 - Berkurangnya daerah resapan air
 - Meluapnya air laut
 - Tidak memiliki saluran air
14. Angin kencang yang bergerak memutar dinamakan angin.....
- Puting beliung
 - Topan
 - Laut
 - Darat
15. Kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu.....
- Banjir dan tanah longsor
 - Gempa bumi dan gunung meletus
 - Tsunami dan puting beliung
 - Gunung meletus dan tsunami
16. Kebakaran hutan bisa di cegah dengan cara....
- Membakar lading
 - Mematikan api dan puntung rokok
 - Membuat api unggun di hutan
 - Membakar sampah di hutan
17. Salah satu penyebab bencana kekeringan adalah.....

- a. Tanah sulit ditembus air
 - b. Musim kemarau berkepanjangan
 - c. Kerusakan hutan
 - d. Kebakaran hutan
18. Saat terjadinya bencana banjir sebaiknya sikap kita adalah egera....
- a. Belajar berenang
 - b. Menonton banjir
 - c. Mencari tempat yang tinggi
 - d. Menyalakan listrik agar terang
19. Bila terjadi gempa bumi di sekolah saat sedang belajar, maka sikap mu adalah....
- a. Tetap belajar
 - b. Berlindung ke bawah meja
 - c. Biasa saja
 - d. Tidur
20. Salah satu cara mengantisipasi tanah longsor adalah dengan cara.....
- a. Mengadakan penghijauan
 - b. Membuat bendungan
 - c. Menebang hutan
 - d. Mengunduli bukit

Soal Post Test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang benar

1. Berdasarkan peristiwa berikut, yang merupakan akibat dari peristiwa alam yang terjadi atas perbuatan manusia adalah
 - a. Gunung meletus
 - b. Banjir
 - c. Tsunami
 - d. Gempa
2. Bencana alam pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan, yaitu.....
 - a. Gempa bumi dan tsunami
 - b. Gunung meletus dan banjir
 - c. Banjir dan tanah longsor
 - d. Angin putting beliung dan tsunami
3. Penebangan hutan yang tidak terkendali dapat menyebabkan.....
 - a. Banjir
 - b. Korosi
 - c. Reboisasi
 - d. Deflasi
4. Berikut yang bukan termasuk cara mencegah banjir adalah.....
 - a. Membersihkan saluran air
 - b. Reboisasi
 - c. Menjaga kebersihan sungai
 - d. Menebangi pohon-pohon
5. Pembuatan teras di lereng bukit bertujuan untuk.....
 - a. Memperbaiki susunan tanah
 - b. Mencegah tanah longsor
 - c. Menyuburkan lapisan tanah

- d. Mencegah banjir
6. Berikut ini yang merupakan kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan terjadinya bencana banjir yaitu.....
 - a. Membuang sampah pada tempatnya
 - b. Mencuci baju di sungai
 - c. Membuang sampah di sungai
 - d. Membersihkan sampah di slokan
 7. Tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu.....
 - a. Membuang sampah di sungai
 - b. Mendirikan bangunan di tepi sungai
 - c. Melakukan reboisasi
 - d. Menebangi pohon-pohon yang tidak berguna
 8. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah.....
 - a. Menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar
 - b. Mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong
 - c. Membuang sampah di sungai
 - d. Menebang pohon yang ada di pinggir jalan
 9. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dapat mengakibatkan.....
 - a. Air sungai menjadi keruh dan populasi ikan menjadi berkurang
 - b. Terjadinya banjir dan pendangkalan air sungai
 - c. Pelebaran sungai dan populasi ikan meningkat
 - d. Tumbuhan sekitar sungai menjadi subur dan tanah longsor
 10. Adanya pergeseran kerak bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana.....
 - a. Tanah longsor
 - b. Angin puting beliung
 - c. Gempa bumi
 - d. Banjir

11. Berikut ini akibat yang ditimbulkan oleh penebangan hutan secara liar adalah
 - a. Tersedianya air bersih
 - b. Banyak tersedia kayu
 - c. Harga kayu murah
 - d. Terjadinya tanah longsor
12. Penanaman kembali hutan yang sudah ditebang disebut.....
 - a. Reboisasi
 - b. Tebang pilih
 - c. Tsunami
 - d. Ekosistem
13. Banjir yang di kota-kota besar umumnya disebabkan oleh.....
 - a. Penggundulan hutan
 - b. Berkurangnya daerah resapan air
 - c. Meluapnya air laut
 - d. Tidak memiliki saluran air
14. Angin kencang yang bergerak memutar dinamakan angin.....
 - a. Puting beliung
 - b. Topan
 - c. Laut
 - d. Darat
15. Kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu.....
 - a. Banjir dan tanah longsor
 - b. Gempa bumi dan gunung meletus
 - c. Tsunami dan puting beliung
 - d. Gunung meletus dan tsunami
16. Kebakaran hutan bisa di cegah dengan cara....
 - a. Membakar lading
 - b. Mematikan api dan puntung rokok
 - c. Membuat api unggun di hutan
 - d. Membakar sampah di hutan

17. Salah satu penyebab bencana kekeringan adalah.....
- Tanah sulit ditembus air
 - Musim kemarau berkepanjangan
 - Kerusakan hutan
 - Kebakaran hutan
18. Saat terjadinya bencana banjir sebaiknya sikap kita adalah egera....
- Belajar berenang
 - Menonton banjir
 - Mencari tempat yang tinggi
 - Menyalakan listrik agar terang
19. Bila terjadi gempa bumi di sekolah saat sedang belajar, maka sikap mu adalah....
- Tetap belajar
 - Berlindung ke bawah meja
 - Biasa saja
 - Tidur
20. Salah satu cara mengantisipasi tanah longsor adalah dengan cara.....
- Mengadakan penghijauan
 - Membuat bendungan
 - Menebang hutan
 - Mengunduli bukit

Lampiran

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. D
5. B
6. C
7. C
8. B
9. A
10. C
11. D
12. A
13. B
14. A
15. A
16. B
17. B
18. C
19. B
20. A

Lampiran

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} \sum X & = 21 & \sum X^2 & = 21 \\ \sum Y & = 534 & \sum Y^2 & = 10108 \\ \sum XY & = 404 & N & = 30 \end{array}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{30(404) - (21)(534)}{\sqrt{\{30(21) - (21)^2\} \{(30)10108 - (534)^2\}}} \\ &= \frac{12120 - 11214}{\sqrt{\{630 - 441\} \{303240 - 285156\}}} \\ &= \frac{906}{\sqrt{\{189\} \{18084\}}} \\ &= \frac{906}{\sqrt{3417876}} \\ &= \frac{906}{1848,74} \\ &= 0,49006 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan N = 30 didapat $r_{tabel} = 0,376$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,49006 > 0,367$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2, 3, dan sampai nomor 25 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,490	0,367	Valid
2	0,027	0,367	Valid
3	0,625	0,367	Valid
4	0,465	0,367	Valid
5	0,397	0,367	Valid
6	0,587	0,367	Tidak Valid
7	0,516	0,367	Valid
8	0,051	0,367	Tidak Valid
9	0,770	0,367	Valid
10	0,399	0,367	Valid
11	0,733	0,367	Tidak Valid
12	0,189	0,367	Valid
13	0,603	0,367	Tidak Valid
14	0,479	0,367	Valid
15	0,507	0,367	Valid
16	0,339	0,367	Valid
17	0,382	0,367	Valid
18	0,461	0,367	Valid
19	0,471	0,367	Valid

20	0,718	0,367	Valid
21	0,570	0,367	Valid
22	0,379	0,367	Tidak Valid
23	0,410	0,367	Valid
24	0,511	0,367	Valid
25	-0,329	0,367	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau 5 % dan $N = 30$, maka dari 25 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada *pre test* dan *post test*.

Lampiran

Prosedur Uji Realibilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 21
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 9
- Jumlah seluruh subjek = 30

Maka diperoleh:

$$p = \frac{21}{30} = 0,7$$

$$q = \frac{9}{30} = 0,3$$

Maka $pq = 0,7 \times 0,3$

=0,21

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 4.76$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 534$$

$$\sum Y^2 = 10108$$

$$N = 30$$

Maka diperoleh hasil:

$$S^2 = \frac{10108 - \frac{534^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{10108 - 9505,2}{30}$$

$$= \frac{602,8}{30}$$

$$= 20,09333$$

Jadi:

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(\frac{20,09333 - 4,76}{20,09333} \right)$$

$$= (1,04166667) (0,763105468)$$

$$= 0,794901$$

$$= 0,7949$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,7949 > r_{tabel} = 0,361$. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi tinggi.

Lampiran

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 21
- Jumlah seluruh subjek = 30

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{21}{30} = 0,7$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria sedang.

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,86
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 1
- Jumlah seluruh subjek = 30

$$D = 0,86 - 1 = 0,14$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria Cukup.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	0,7	Sedang	0,33	Cukup
2	0,63	Sedang	0,2	Cukup
3	0,76	Mudah	0,33	Cukup
4	0,53	Sedang	0,4	Baik
5	0,76	Mudah	0,06	Jelek
6	0,7	Sedang	0,33	Cukup
7	0,8	Mudah	0,13	Jelek
8	0,7	Sedang	0,06	Jelek
9	0,86	Mudah	0,26	Cukup
10	0,46	Sedang	0,4	Baik
11	0,93	Mudah	0,13	Jelek
12	0,66	Sedang	0,26	Cukup
13	0,7	Mudah	0,46	Baik
14	0,8	Mudah	0,13	Jelek
15	0,86	Mudah	0,13	Jelek
16	0,43	Sedang	0,33	Cukup
17	0,63	Sedang	0,46	Baik
18	0,8	Mudah	0,26	Cukup
19	0,56	Sedang	0,2	Cukup
20	0,83	Mudah	0,33	Cukup
21	0,66	Sedang	0,53	Baik
22	0,83	Mudah	0,2	Cukup
23	0,66	Sedang	0,4	Baik
24	0,73	Mudah	0,4	Baik
25	0,73	Mudah	0,28	Jelek

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 25 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 12 soal dengan kategori sedang, dan 12 soal dengan kategori mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 7 soal dengan kategori jelek, 11 soal dengan kategori cukup, dan 7 soal dengan kriteria baik.

Lampiran

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1625 \quad \sum X_i^2 = 91775 \quad n = 30$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1625}{30} = 54,17$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(91775) - (1625)^2}{30.(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{2753250 - 2640625}{30.(29)}$$

$$S^2 = \frac{112625}{870}$$

$$S^2 = 129,45$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{129,45} = 11,38$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2670 \quad \sum X_i^2 = 238800 \quad n = 30$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2670}{30} = 89,00$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(238800) - (2670)^2}{30.(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{7164000 - 7128900}{30.(29)}$$

$$S^2 = \frac{35100}{870}$$

$$S^2 = 40,34$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{40,344} = 6,35$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1410 \quad \sum X_i^2 = 73800 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1410}{28} = 50,36$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(73800) - (1410)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{2066400 - 1988100}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{78300}{756}$$

$$S^2 = 103,5$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{103,57} = 10,18$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2025 \quad \sum X_i^2 = 148325 \quad n = 28$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2025}{28} = 72,32$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.(148325) - (2025)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{4153100 - 4100625}{28.(27)}$$

$$S^2 = \frac{52475}{756}$$

$$S^2 = 69,411 = 69,41$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{69,41} = 8,33$$

Lampiran

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan galat baku, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:
 H_0 = Tes tidak berdistribusi normal
 H_a = Tes berdistribusi normal
2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test dengan rumus:

- a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1625}{30} = 54,17$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.(91775) - (1625)^2}{30.(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{2753250 - 2640625}{30.(29)}$$

$$S^2 = \frac{112625}{870}$$

$$S^2 = 129,45$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{129,45} = 11,38$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{40 - 54,17}{11,38} = \frac{-14,17}{11,38} = -1,245$$

4. Menghitung F (Zi) dengan rumus excel yaitu:

Lihat dari tabel F (Zi) berdasarkan Z_{score} , yaitu F (Zi) = 0,107

5. Menghitung S (Zi) dengan rumus:

$$S (Zi) = \frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{6}{30} = 0,2$$

6. Hitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F (Zi) - S (Zi) = 0,107 - 0,2 = -0,093$$

Harga mutlaknya adalah -0,093

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,143 dengan $L_{tabel} = 0,161$.

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,143 < 0,161$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 129,45

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 103,5

$$F_{\text{hitung}} = \frac{129,45}{103,5} = 1,25$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 30-1 = 29$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(29,27)} = 1,97$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,25 < 1,97$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 40,344

Varians data Post tes kelas Kontrol : 69,41

$$F_{\text{hitung}} = \frac{40,344}{69,41} = 0,58$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 30-1 = 29$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 28-1 = 27$ diperoleh nilai $F_{(29,27)} = 1,97$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,58 < 1,97$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 89,00 \quad S_1^2 = 40,34 \quad n_1 = 30$$

$$x_2 = 72,32 \quad S_2^2 = 69,41 \quad n_2 = 28$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)(40,34) + (28-1)(69,41)}{30+28-2}$$

$$S^2 = \frac{3043,93}{56}$$

$$S^2 = 54,355$$

$$S = \sqrt{54,355}$$

$$S = 7,166 = 7,16$$

Maka :

$$t = \frac{89,00 - 72,32}{7,16 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{28}}}$$

$$t = \frac{16,68}{7,16 \cdot (0,260)}$$

$$t = \frac{16,68}{1,8616}$$

$$t = 8,960$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 28 - 2 = 56$. Maka harga $t_{(0,05;56)} = 1,669$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,960 > 1,669$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 101871 Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TA 2018/2019”.

Lampiran

Dokumentasi



Siswa mengerjakan soal pre test



Guru menjelaskn materi pembelajaran



Siswa mendengarkan penjelasan dari guru



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagi kelompok



Guru menayangkan video tentang materi pembelajaran



Guru memberi tugas kepada setiap kelompok



Perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi



Siswa lagi mengerjakan soal post test



Foto bersama